

# KAMI BERTANDAK MENGHIDUP ALAM

Hidup Sejahtera Bersama Cagar Biosfer  
Giam Siak Kecil-Bukit Batu

Pengelolaan Cagar Biosfer bukan untuk melarang hidup masyarakat, tetapi untuk menjaga alam sambil meningkatkan kesejahteraan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.



“ ”  
Berumah tidak merusak tanah,  
Berkebun tidak merusak dusun,  
Berladang tidak merusak pedang.

## Cagar Biosfer: Alam Terjaga, Hidup Tetap Berjalan

Cagar Biosfer adalah wilayah yang diakui dunia (UNESCO) untuk **melindungi alam**, sekaligus **mendukung kehidupan masyarakat**.

### Di Cagar Biosfer:

- ✓ Alam **dijaga**, bukan ditinggalkan.
- ✓ Masyarakat **tetap tinggal dan bekerja**.
- ✓ Pembangunan dilakukan **secara bijak dan berkelanjutan**.



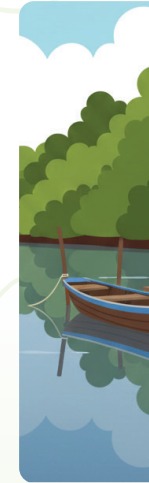
## Program Man and the Biosphere (MAB) UNESCO:

Program MAB dibentuk pada tahun 1971 dan merupakan program ilmiah antar pemerintah yang merintis peran UNESCO dalam ilmu lingkungan dan konservasi. Program ini mengemban mandat asli UNESCO untuk membangun perdamaian melalui pendidikan, sains, dan budaya. MAB memprioritaskan hubungan antara manusia dengan komunitas kehidupan yang lebih luas. Program ini mempromosikan pengelolaan kolaboratif dan partisipatif untuk meningkatkan kondisi hidup masyarakat lokal sekaligus melestarikan keanekaragaman hayati.

## Mengapa Giam Siak Kecil-Bukit Batu Penting?



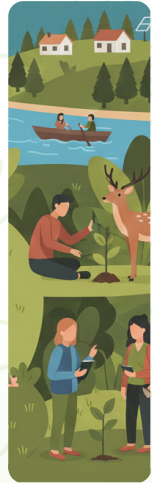
Rumah bagi hutan, gambut, sungai, dan satwa langka.



Menyediakan air bersih, udara segar, dan penyangga iklim.



Menjadi sumber penghidupan masyarakat sejak turun-temurun.



Cagar Biosfer ini **bukan larangan**, tetapi **ruang hidup bersama** antara manusia dan alam.

## Contoh Kegiatan Masyarakat



Agroforestri (karet, madu, buah hutan).



Pertanian organik dan perikanan ramah lingkungan.



Ekowisata berbasis desa.



Pengolahan hasil hutan bukan kayu (HHBK).

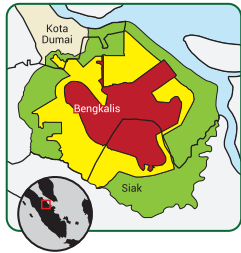


Pendidikan dan pelatihan masyarakat.

## Cagar Biosfer Giam Siak Kecil-Bukit Batu

GSK-BB di Provinsi Riau yang mencakup Kabupaten Bengkalis dan Siak serta Kota Dumai, pada 14 kecamatan dan sekitar 103 desa tidak hanya menjadi benteng terakhir ekosistem gambut Sumatera, tetapi juga model global untuk pembangunan berkelanjutan yang harmonis antara manusia dan alam melalui pendekatan ekosistem pengelolaan bentang alam yang terpadu dan kolaboratif.

### Pengelolaan cagar biosfer dibagi dalam tiga zona:



- Zona Inti:** kawasan dilindungi untuk kepentingan konservasi.
- Zona penyangga:** Aktivitas yang diatur dalam mendukung konservasi dan riset.
- Zona transisi:** Aktivitas ekonomi dan masyarakat yang berkelanjutan.

Aktivitas	Zona Inti	Zona Penyangga	Zona Transisi
<p>Diperbolehkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan ekosistem dan spesies secara ketat</li> <li>Penelitian ilmiah non-invasif (misalnya pengamatan, monitoring biodiversitas)</li> <li>Pemantauan lingkungan jangka panjang</li> <li>Kegiatan konservasi pasif (restorasi alami)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian terapan dan eksperimental</li> <li>Pendidikan lingkungan dan pelatihan</li> <li>Ekowisata terbatas dan berbasis daya dukung</li> <li>Kegiatan restorasi ekosistem</li> <li>Pemanfaatan sumber daya secara terkendali dan berkelanjutan (misalnya agroforestri tradisional)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Permukiman dan kegiatan sosial ekonomi</li> <li>Pertanian, perikanan, dan kehutanan berkelanjutan</li> <li>Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM hijau)</li> <li>Ekowisata berbasis masyarakat</li> <li>Pengembangan infrastruktur ramah lingkungan</li> <li>Tata kelola kolaboratif antara pemerintah, swasta, dan masyarakat</li> </ul>
<p>Dilarang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Eksplorasi sumber daya alam (penebangan, penambangan, perburuan, penangkapan ikan komersial)</li> <li>Pertanian, perkebunan, dan peternakan</li> <li>Pembangunan infrastruktur permanen</li> <li>Permukiman manusia</li> <li>Pariwisata massal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Industri ekstraktif berskala besar</li> <li>Aktivitas yang menyebabkan fragmentasi habitat</li> <li>Pariwisata masif dan tidak terkendali</li> <li>Pencemaran lingkungan (limbah industri, bahan kimia berbahaya)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aktivitas yang merusak ekosistem secara signifikan</li> <li>Pembangunan tanpa kajian lingkungan</li> <li>Praktik ekonomi yang bertentangan dengan prinsip keberlanjutan</li> <li>Eksplorasi sumber daya yang melampaui daya dukung lingkungan</li> </ul>

## Biodiversitas CB GSK-BB

### Flora

195 jenis tumbuhan (113 marga, 59 suku) – Ramin, Jelutung, Gaharu, Salak hutan, Pandan, merupakan potensi obat dan kosmetika.

### Fauna

**Gajah** (*Elephas maximus*), **Beruang Madu** (*Helarctos malayanus*), **Harimau Sumatra** (*Phantera tigris sumatrae*), **Rusa Sambar** (*Cervus unicolor*), **Buaya Muara** (*Crocodylus porosus*), **Siamang** (*Hylobates syndactylus*), **Biawak** (*Varanus salvator*), **Kera ekor panjang** (*Macaca fascicularis*), **Beruk** (*Macaca nemestrina*), dan lain-lain.



**BURUNG**

±152 jenis



**IKAN**

±30 jenis



**REPTIL/AMFIBI**

±11 jenis



**NGENGAT (MOTH)**

±162 jenis

**Pengelolaan CB GSK-BB** difokuskan pada tiga pilar strategis utama:

### Good Forestry Governance (Tata Kelola Hutan yang Baik)

Tujuan strategis ini berfokus pada tindakan langsung di lapangan untuk menjaga keutuhan ekosistem CB GSK-BB, yang terdiri dari: (1) Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya; (2) Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup serta Mitigasi Bencana; dan (3) Rehabilitasi dan Restorasi Ekosistem.

### Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Tujuan strategis ini terdiri dari: (1) Penguatan upaya pemanfaatan sumber daya hayati secara berkelanjutan dan (2) Pengembangan Infrastruktur. Berfokus pada investasi SDM dan kelembagaan untuk keberlanjutan jangka panjang.

### Dukungan Logistik

Tujuan strategis ini terdiri dari: (1) Pengembangan CB GSK-BB sebagai pusat Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian Dinamika Ekosistem; (2) Pengelolaan Data dan Informasi; (3) Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia dan (4) Penguatan koordinasi kelembagaan Badan Pengelolaan CB GSK-BB.

## Mari Bertindak Bersama Menghidup Alam

Cagar Biosfer hanya akan berhasil jika **masyarakat menjadi pelaku utama**, bukan penonton.

- ✓ Jaga hutan dan gambut.
- ✓ Gunakan alam secara bijak.
- ✓ Ikuti aturan bersama.
- ✓ Wariskan alam sehat untuk generasi berikutnya.

Hidup dari alam, hidup bersama alam, tanpa merusaknya.

## Penutup & Acknowledgement

Secara keseluruhan, Rencana Kerja Cagar Biosfer Giam Siak Kecil Bukit Batu (CB GSK-BB) Tahun 2025-2029 merupakan manifestasi nyata dari mandat UNESCO untuk menciptakan keharmonisan antara manusia dan alam. Dengan mengintegrasikan tiga pilar strategis—*Good Forestry Governance*, Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, dan Dukungan Logistik—pengelolaan kawasan ini tidak hanya menjamin kelestarian ekosistem gambut dan biodiversitas vital, tetapi juga mengangkat kesejahteraan masyarakat lokal. Sinergi antara perlindungan zona inti yang ketat, pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal, serta penguatan riset dan kelembagaan, menjadi kunci utama untuk menjadikan CB GSK-BB sebagai model global pembangunan berkelanjutan yang efektif dan inklusif.



P2SEMH



ITTO



CAGAR BIOSFER  
GIAM SIAK KECIL - BUKIT BATU

### Diproduksi untuk Program

Kerja Sama Pusat Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Hutan (P2SEMH) Kementerian Kehutanan dengan International Tropical Timber Organization (ITTO) PD 712/13 Rev.3 (F) *Enhancing the Implementation of Landscape Management of Giam Siak Kecil-Bukit Batu Biosphere Reserve (GSK-BR) in Riau Province of Sumatra Island, Indonesia*

Tahun 2025

### Kontak

Sekretariat Forum Koordinasi dan Komunikasi Pengelolaan Cagar Biosfer Giam Siak Kecil - Bukit Batu



<https://bappedaprovinsi.riau.go.id/>  
[www.gskbb-biosphere.org](http://www.gskbb-biosphere.org)

### Kantor Bappeda Provinsi Riau



[admin@gskbb-biosphere.org](mailto:admin@gskbb-biosphere.org)

Jl. Gajah Mada No. 200, Simpang Empat, Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau 28156